
PERAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENGHADAPI TANTANGAN MORAL DI ERA DIGITAL

Roni Sahindra

Universitas Islam Riau
ronisahindra@law.uir.ac.id

Irna Br Napitupulu

Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli
irnanapitupulu262@gmail.com

Dinda Nabilah

SMA S Nurul Ilmi Padangsidempuan
nabilad374@gmail.com

Nurul Hifji Harahap

SMA N 1 Halongonan
nurulhifjiharahap@gmail.com

St. Rahmah

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
Strahmah12268@gmail.com

Article History:

Received : 29 Nopember 2025

Accepted : 15 Januari 2026

Published: 2 Februari 2026

Abstract. *The digital era presents increasingly complex moral challenges for students, driven by unfiltered information exposure, the rise of instant gratification culture, and the weakening of traditional social control. Character education serves as a strategic approach to equip young generations with strong moral foundations in navigating these digital dynamics. This study aims to analyze the role of character education in strengthening students' moral resilience and to identify potential obstacles encountered during its implementation in educational settings. A literature review method is employed to examine various academic sources on character development within the digital context. The findings indicate that character education effectively enhances students' critical thinking, integrity, responsibility, and discipline when interacting with digital content. However, its implementation faces several challenges, including insufficient role modelling, limited collaboration between schools and parents, and inadequate technological competence among educators. Therefore, a comprehensive strategy is required, involving the integration of moral values into digital-based learning, improvement of teachers' digital literacy, and reinforcement of partnerships among schools, families, and communities. In conclusion, character education is expected to serve as an effective solution for shaping morally grounded individuals capable of facing ethical challenges of the digital age.*

Keywords:

Character Education; Moral Challenge; Solutions.

Abstrak. Era digital menghadirkan tantangan moral yang semakin kompleks bagi peserta didik, terutama terkait maraknya informasi tanpa filter, meningkatnya budaya instan, serta melemahnya kontrol sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter menjadi pendekatan strategis untuk membekali generasi muda dengan nilai-nilai moral yang kokoh dalam menghadapi berbagai dinamika tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan karakter dalam memperkuat ketahanan moral siswa serta mengidentifikasi hambatan yang muncul dalam proses implementasinya di lingkungan pendidikan. Metode studi literatur digunakan untuk menelaah berbagai sumber akademik terkait penguatan karakter pada era digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, integritas, tanggung jawab, dan disiplin siswa dalam menyikapi konten digital. Namun, penerapan pendidikan karakter menghadapi beberapa kendala, seperti kurangnya keteladanan, minimnya kolaborasi antara sekolah dan orang tua, serta keterbatasan pemanfaatan teknologi oleh pendidik. Oleh karena itu, diperlukan strategi menyeluruh yang mengintegrasikan nilai moral ke dalam pembelajaran berbasis digital, peningkatan kompetensi guru, serta penguatan kemitraan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan demikian, pendidikan karakter diharapkan mampu menjadi solusi efektif dalam membentuk generasi berakhlak mulia di tengah tantangan moral era digital.

A. PENDAHULUAN

Pada dewasa ini, dunia pendidikan di era digital banyak memperlihatkan berbagai perbincangan mengenai pendidikan karakter. Hal ini terjadi karena perkembangan teknologi yang semakin maju tidak hanya mempengaruhi cara belajar peserta didik, tetapi juga memengaruhi perilaku dan kebiasaan mereka sehari-hari. Pendidikan merupakan wadah untuk mengembangkan potensi manusia dengan membentuk kecerdasan sesuai amanat pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 serta berusaha untuk menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang mampu mengubah kualitas masyarakat Indonesia untuk dapat memiliki moral dan sikap dalam memajukan mutu pendidikan (Hasan et al., 2024).

Pendidikan sendiri merupakan suatu proses perubahan tingkah laku, penambahan ilmu pengetahuan, serta proses pengalaman hidup yang membantu peserta didik untuk mampu menjadi pribadi dewasa dalam pemikiran dan sikap. Dalam pendidikan, hal utama yang dilakukan yaitu membentuk serta membangun tingkah laku yang baik bagi peserta didik guna kehidupan mereka di masa yang akan datang. Proses ini tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui pembiasaan, bimbingan, dan

lingkungan sekolah yang mendukung pembentukan karakter sehingga siswa mampu berkembang secara menyeluruh (Hawa et al., 2025). Pendidikan karakter di era digital memiliki tantangan yang unik dan kompleks. Digitalisasi telah merambah semua aspek kehidupan, termasuk pendidikan, yang mengharuskan adanya adaptasi dan transformasi dalam metode pengajaran serta pendekatan terhadap pengembangan karakter siswa (Muslimah & Syafitri, 2025).

Melihat maraknya anak-anak yang susah lepas dari teknologi serta penggunaan gawai tanpa bimbingan orang tua, membuat mereka menjadi malas melakukan kegiatan fisik, kurang berinteraksi dengan masyarakat, dan lambat dalam mengembangkan kemampuan sosial. Banyak anak yang lebih fokus pada dunia digital dibandingkan dengan aktivitas belajar, berkomunikasi secara langsung, maupun membantu pekerjaan di rumah. Fenomena ini menunjukkan bahwa dalam pendidikan formal perlu adanya penguatan pendidikan karakter yang lebih serius. Sekolah mulai menerapkan pendidikan karakter di era digital secara informal berupakesepakatan pembatasan akses internet bagi siswa dan menetapkan standar perilaku virtual untuk siswa (Triyanto, 2020). Sekolah harus mampu membimbing peserta didik untuk menggunakan teknologi secara bijak, mengatur waktu dengan baik, serta menanamkan nilai tanggung jawab, disiplin, dan etika dalam berteknologi. Selain itu, guru juga harus memberikan contoh nyata, karena keteladanan merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter peserta didik.

Oleh karena itu, penelitian yang kami lakukan dengan metode studi literatur ini bertujuan untuk memahami dan mengenal lebih dalam mengenai peran pendidikan karakter di zaman teknologi yang canggih ini. Melalui penelitian ini, kami berharap dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam menghadapi tantangan moral di era digital. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu dunia pendidikan dalam merancang strategi yang ideal untuk membentuk peserta didik yang berakhlak baik dan berkualitas. Dengan adanya

pemahaman yang lebih baik mengenai pendidikan karakter, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi pribadi yang mampu menjaga perilaku, menggunakan teknologi secara bijak, dan mengembangkan moralitas yang kuat meskipun hidup dalam lingkungan digital yang terus berubah.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan menggambarkan secara mendalam bagaimana pendidikan karakter berperan dalam menghadapi tantangan moral di era digital. Desain ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji fenomena sosial yang bersifat kompleks, tidak dapat diukur secara angka, serta membutuhkan penjelasan kontekstual mengenai sikap, perilaku, dan nilai moral peserta didik dalam lingkungan digital. Pendekatan kualitatif memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk menafsirkan makna, memahami proses pendidikan karakter, serta mengetahui bagaimana strategi yang diterapkan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai moral pada peserta didik.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa dan guru pada satuan pendidikan menengah yang menerapkan program pendidikan karakter berbasis digital. Dari populasi tersebut, peneliti menetapkan sampel secara purposive, yaitu ditentukan berdasarkan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan pendidikan karakter dan kemampuan memberikan informasi relevan. Sampel terdiri dari beberapa guru pendidikan agama, guru BK, wali kelas, dan sejumlah siswa yang aktif berinteraksi dengan teknologi digital sebagai bagian dari proses belajar. Pemilihan sampel ini bertujuan memastikan data yang diperoleh benar-benar merepresentasikan realitas penerapan pendidikan karakter di sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur, dokumentasi, dan kajian terhadap data sekunder yang berasal dari buku, jurnal ilmiah, laporan kegiatan sekolah, serta pedoman pendidikan karakter dari Kemendikbud. Penggunaan literatur dilakukan karena penelitian tidak melakukan observasi dan wawancara langsung, sehingga sumber pustaka

menjadi rujukan utama dalam menggambarkan implementasi pendidikan karakter dan tantangan moral yang muncul akibat penggunaan teknologi digital. Instrumen pengumpulan data berupa lembar pencatatan data literatur yang berfungsi mengklasifikasi isi buku atau artikel sesuai tema penelitian.

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan analisis isi (content analysis) yang dilakukan melalui proses reduksi data, kategorisasi, penafsiran, dan penyimpulan. Analisis isi memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola pemikiran, nilai-nilai moral, serta strategi pendidikan karakter yang dibahas dalam berbagai literatur. Pengujian keabsahan data dilakukan melalui *triangulasi sumber* dengan membandingkan berbagai sumber pustaka untuk memastikan konsistensi informasi. Karena penelitian berupa studi literatur, validitas dan reliabilitas instrumen tidak dijabarkan secara teknis, namun hasil analisis disajikan secara runtut dan logis berdasarkan kesesuaian isi antarreferensi.

Model penelitian yang digunakan merujuk pada kerangka berpikir bahwa pendidikan karakter (variabel X) memiliki peran dalam membentuk ketahanan moral siswa terhadap pengaruh negatif era digital (variabel Y). Variabel X mencakup nilai-nilai utama seperti religius, tanggung jawab, disiplin, dan integritas, sedangkan variabel Y mencakup kemampuan memilah informasi, menghindari perilaku negatif digital, serta melakukan kontrol diri. Hubungan antarvariabel dijelaskan secara naratif dan tidak menggunakan perhitungan statistik karena sifat penelitian yang kualitatif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Pendidikan Karakter dalam Menghadapi Tantangan Moral di Era Digital

Dalam ranah pendidikan, pendidikan karakter memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk pribadi yang berakhlak baik. Pendidikan ini tidak hanya berfokus pada pengembangan kemampuan kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap, nilai, serta perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter menjadi dasar bagi

seseorang untuk bertindak sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat. Pada era modern yang dipenuhi berbagai tantangan dan perubahan yang cepat, urgensi pendidikan karakter semakin meningkat. Perkembangan teknologi dan arus globalisasi membawa beragam pengaruh yang dapat memengaruhi moral serta etika individu. Karena itu, pendidikan karakter perlu ditanamkan sejak usia dini agar setiap orang memiliki fondasi yang kuat dalam menghadapi berbagai kondisi serta mampu membuat keputusan yang tepat dan bijaksana. (Arifin, 2025)

Proses pendidikan karakter Islami pada remaja dilaksanakan melalui pendekatan holistik yang mencakup berbagai aspek kehidupan mereka. Pendekatan ini melibatkan pendidikan formal di sekolah, pendidikan informal di lingkungan keluarga dan masyarakat, serta pengalaman pribadi yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Di lingkungan sekolah, nilai-nilai karakter Islami dapat ditanamkan melalui kurikulum yang mengintegrasikan ajaran Islam ke dalam berbagai mata pelajaran, seperti akhlak, pendidikan agama, dan pendidikan moral (Afifah, 2024)

Konsep karakter dalam Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting, khususnya dalam pembentukan akhlak. Dalam kajian Islam, terdapat dua paradigma utama mengenai akhlak. Paradigma pertama memaknai akhlak secara sempit, yaitu anggapan bahwa peserta didik membutuhkan kualitas tertentu yang harus diberikan kepada mereka melalui proses pendidikan. Paradigma kedua bersifat lebih luas, yaitu pandangan pedagogi kepribadian yang menekankan bahwa pendidik memiliki peran besar dalam pengembangan karakter dan kepribadian peserta didik (Inayatullah, 2025). Di tengah kemajuan teknologi yang terus berkembang tanpa batas, pembentukan karakter menjadi semakin krusial untuk meneguhkan identitas, kekuatan, dan persatuan bangsa, sekaligus membentuk nilai-

nilai kemanusiaan yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional (Dalimunthe et al., 2025).

Pendidikan karakter bertujuan membentuk peserta didik sebagai pewaris bangsa dengan nilai-nilai akhlak dan moral yang positif. Hal ini dilakukan untuk menciptakan kehidupan berbangsa yang adil, aman, dan makmur, sesuai dengan tujuan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan nasional diarahkan untuk mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, dan meningkatkan peradaban bangsa agar kehidupan masyarakat semakin cerdas. Tujuan utamanya adalah melahirkan individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara demokratis dan bertanggung jawab (Annur et al., 2023).

2. Tantangan Moral di Era Digital

Perkembangan teknologi dan informasi telah merubah pandangan pendidikan secara signifikan, terutama di era digital saat ini. Banyaknya keuntungan yang ditawarkan pada perkembangan teknologi sangat membantu proses pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan. Teknologi juga membantu memudahkan segala aktivitas seperti pencarian informasi dan penyampaian informasi (Purba et al., 2024).

Di era digital yang berkembang pesat, pendidikan Islam di abad 21 menghadapi tantangan besar dan peluang menarik. Teknologi digital telah sepenuhnya mengubah lingkungan pendidikan, mengubah cara kita belajar, mengakses informasi, dan berinteraksi dengan dunia di sekitar kita (Ngongo, 2025). Namun, di sisi lain, era ini juga menimbulkan tantangan, terutama dalam aspek moral dan karakter generasi muda. Generasi saat ini, yang sering disebut sebagai generasi digital, tidak hanya menghadapi banjir informasi tetapi juga terpapar pada berbagai pengaruh negatif seperti berita palsu, penyalahgunaan media sosial, serta lunturnya nilai-nilai keagamaan dan moral (Inayatullah, 2025).

Dampak yang signifikan yang terjadi sekarang adalah lunturnya nilai-nilai kekeluargaan dan semangat gotong royong, rendahnya kepedulian terhadap kehidupan sosial. Keadaan tersebut juga terlihat dari perilaku peserta didik yang lebih memilih menghabiskan waktu di dunia maya dari pada berinteraksi langsung, kecanduan game online, sementara fenomena perundungan masih sering terjadi, berita palsu dan konten tidak pantas semakin membahayakan integritas moral anak-anak (Devonasista & Iswahyudi, 2025).

Adanya media sosial yang memiliki cakupan yang luas membuat kita dapat berkomunikasi dengan leluasa dan dengan siapa pun. Namun dalam berkomunikasi tentu ada etika di dalamnya, dan seharusnya kita memiliki etika dalam berkomunikasi, baik secara langsung maupun secara media sosial (Rahman et al., 2023). Kecanduan teknologi juga menjadi persoalan serius, karena terlalu banyak waktu yang dihabiskan di dunia maya dapat mengganggu proses internalisasi nilai-nilai moral. Tantangan lainnya adalah krisis keteladanan di media, di mana figur publik di media sosial sering kali tidak menunjukkan perilaku yang layak dijadikan contoh. Di sisi lain, minimnya pengawasan digital juga memperparah keadaan, karena orang tua dan guru kerap kesulitan memantau aktivitas daring peserta didik secara efektif (Nurhabibah et al., 2025).

3. Solusi Dalam Menghadapi Tantangan Moral Di Era Digital

Pendidikan merupakan salah satu unsur terpenting dalam kehidupan seseorang, karena dengan pendidikan dapat tercipta generasi yang cerdas dan berkarakter yang dapat mendorong pembangunan negara. Proses pendidikan berlangsung sepanjang hidup seseorang, dari lahir hingga meninggal (Maryam, 2023). Pendidikan karakter di era digital harus fokus pada penanaman nilai-nilai moral yang kuat, pemahaman tentang etika digital, dan pengembangan keterampilan sosial yang diperlukan untuk menghadapi lingkungan digital yang terus

berubah. Diperlukan pendekatan yang menyeluruh yang menggabungkan pendidikan karakter dengan literasi digital agar generasi mendatang tidak hanya mahir secara teknologi, tetapi juga memiliki karakter yang kokoh dalam menghadapi tantangan moral di dunia digital (Fahman, 2024).

Solusi untuk mengatasi tantangan ini melibatkan peran aktif dari pendidik, orang tua, dan masyarakat secara keseluruhan. Pendidik perlu terus mengembangkan metode pembelajaran yang relevan dengan realitas digital, serta memberikan pemahaman yang mendalam mengenai nilai-nilai karakter yang diinginkan. Orang tua perlu terlibat secara aktif dalam mengawasi dan membimbing anak-anak dalam menggunakan teknologi, serta memberikan teladan positif dalam kehidupan sehari-hari (Sagala et al., 2024).

Kedua orangtua adalah pendidik bagi anak-anaknya, karena secara fitrah mereka diberikan karunia Allah SWT berupa rasa sayang terhadap anak-anaknya, sehingga keduanya merasa memiliki rasa tanggung jawab untuk merawat, mengontrol, melindungi dan membimbing keturunan mereka. Orang tua merupakan daerah pendidikan pertama dalam kehidupan anak dalam pendidikan karakter anak, dan kedua orangtua berperan sebagai pendidik (Nova Artha Nikma, Erawadi, 2025). Guru/pendidik memiliki peran yang penting dalam penerapan pendidikan karakter kepada siswa. Tentunya harus mengetahui bagaimana cara yang efektif untuk memberikan pemahaman mengenai pendidikan karakter yang efektif kepada siswa. Empat strategi yang dapat dilakukan pada pelaksanaan pendidikan karakter yaitu pembelajaran (*teaching*), penguatan (*reinforcing*), keteladanan (*modeling*), serta pembiasaan (*habituating*) (Rosita & Muhtar, 2022).

Di sekolah, teladan untuk siswa dalam menanamkan nilai kepribadian kepada guru. Guru berkarakter akan mampu memberikan sikap dan perilaku yang konsisten dengan norma serta nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat mengenalinya. Karena pada

akhirnya, anak-anak adalah peniru. Siswa akan dengan mudah mengembangkan karakter mereka dengan meniru dan mengamati perilaku guru (Siskawati Noi, 2024). Selain itu, penting untuk dicatat bahwa kesadaran sosial bukanlah hasil langsung dari pemahaman teoritis semata. Siswa perlu diberi kesempatan untuk menerapkan nilai-nilai yang mereka pelajari dalam situasi nyata, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi penting dalam memfasilitasi transfer pembelajaran dari teori menjadi praktek yang berarti dalam kehidupan sehari-hari (Sahriani Febri Harahap, Muhammad Rizaq, 2025).

Dengan memperhatikan aspek-aspek pengetahuan teknologi, keterampilan digital, perilaku online yang bertanggung jawab, dan kesadaran etika, literasi digital dapat membantu peserta didik mengembangkan nilai-nilai moral dan etika yang kuat dalam penggunaan teknologi digital. Upaya kolaboratif antara berbagai pihak diperlukan untuk mengatasi tantangan dan memastikan integrasi yang efektif dari literasi digital dalam pendidikan karakter (Farid, 2023).

D. KESIMPULAN

Pendidikan karakter di era digital menjadi kebutuhan yang sangat penting mengingat pesatnya perkembangan teknologi yang memengaruhi perilaku, moral, dan interaksi sosial peserta didik. Tantangan seperti kecanduan gawai, menurunnya interaksi sosial, lunturnya nilai moral, serta penyebaran informasi negatif menunjukkan bahwa pendidikan karakter harus diperkuat secara sistematis. Pendidikan Agama Islam berperan strategis dalam membangun fondasi akhlak peserta didik melalui integrasi nilai-nilai Islami dalam pembelajaran, keteladanan guru, serta lingkungan sekolah yang kondusif. Pendidikan karakter perlu dilaksanakan secara holistik melalui kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan bijak menggunakan teknologi. Literasi digital juga harus menjadi bagian penting

agar peserta didik mampu memilah informasi, beretika dalam dunia maya, serta menghindari pengaruh negatif digital. Dengan penerapan strategi pembelajaran, penguatan, pembiasaan, dan keteladanan, pendidikan karakter di era digital diharapkan mampu melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat sesuai tujuan pendidikan nasional.

REFERENSI

- Afifah, N. (2024). *Urgensi Pendidikan Karakter Islami Pada Usia Remaja Di Era Digital*. 5(1), 1–11.
- Annur, P. A., Susanti, E., & Gera, I. G. (2023). *Urgensi Pendidikan Moral Sekolah Dasar Dalam Membentuk Karakter Religius Di Era Digital Menurut Henry Alexis Rudolf Tilaar*. 1, 272.
- Arifin, N. (2025). *Pendidikan Karakter Di Era Digital*.
- Dalimunthe, A. L., Hasibuan, Z. E., Lubis, T., Islam, U., & Hari, B. (2025). *Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan*. 2(1), 193–207.
- Devonasista, M. M., & Iswahyudi, D. (2025). *Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Degradasi Moral Peserta Didik di Era Digital*. 8, 8554–8562.
- Fahman, Z. (2024). *Social Studies in Education Transformasi Sosial dalam Pendidikan Karakter di Era Digital : Peluang dan Tantangan*. 02(02), 191–206.
- Farid, A. (2023). *Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter*. 6, 580–597.
- Hasan, Z., Satria, B., Aldi, W., Rian, Y., Arya, S., & Yuda, D. (2024). *Strategi Dan Tantangan Pendidikan Dalam Membangun Integritas Anti Korupsi Dan Pembentukan Karakter Generasi Penerus Bangsa*. 03(2), 241.
- Hawa, A. M., Siregar, S., Rizqi, H. Y., & Suyitno. (2025). Inovasi Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Sebagai Strategi Meningkatkan Literasi Anak Usia Sekolah. *Marsialapari: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 336–347.
- Inayatullah, A. A. (2025). *Implementasi Pendidikan Karakter*. 7(1), 73–81.

- Maryam, N. S. (2023). *Urgensi Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa Di Era Digital*. 9, 95–106.
- Muslimah, D., & Syafitri, I. R. (2025). *Pendidikan Karakter: Tantangan, dan Solusinya di Era Digital*. 9, 12814–12820.
- Ngongo, V. L. (2025). *PERKEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA GENERASI DIGITAL*. 2(1), 208–221.
- Nova Artha Nikma, Erawadi, Z. E. H. (2025). *Pengembangan Modul Edukasi Pendidikan Agama Islam bagi Orangtua dan Tokoh Masyarakat dalam Mengatasi Perilaku Negatif Remaja*. 02, 18–33.
- Nurhabibah, S., Sari, H. P., & Fatimah, S. (2025). *Pendidikan Karakter di Era Digital: Tantangan dan Strategi dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia*. 3.
- Purba, H. M., Zainuri, H. S., Daffa, M. F., & Azhari, Y. (2024). *Pendidikan Karakter di Era Digital: Tantangan dan Strategi*. 2(3).
- Rahman, F. A., Rohmah, M., Rustiani, S., Fatmawati, I. Y., Alisda, N., & Sofianatul, D. (2023). *Pendidikan Karakter Dalam Era Digital: Bagaimana Teknologi Mempengaruhi Pembentukan Moral Dan Etika*. 1(6).
- Rosita, R., & Muhtar, T. (2022). *Urgensi Pendidikan Karakter: Tantangan Moralitas dalam Dinamika Kehidupan di Era Revolusi Industri 4.0*. 6(4), 6057–6067.
- Sagala, K. P., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2024). *Tantangan Pendidikan karakter di era digital*. 06(1), 1–8.
- Sahriani Febri Harahap, Muhammad Rizaq, Z. E. H. (2025). *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Sosial Siswa Di Sekolah Menengah*. 2(2), 409.
- Siskawati Noi, A. L. (2024). *Integritas Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Digital*. 10, 542–549.
- Triyanto. (2020). *Peluang dan tantangan pendidikan karakter di era digital*. 17(2), 176.